

**Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Desa Abbanuangnge
Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo**

***Analyze The Income And Feasibility Of Broiler Chicken Farming in Abbanuangnge
Village, Maniangpajo District, Wajo Regency"***

Irmayani, Rahmawati Semaun dan Andi Fikrihaekal Asyasti,
Prodi Peternakan, Fakultas Pertanian, Peternakan Dan Perikanan
Universitas Muhammadiyah Parepare
Jln. Jend.Ahmad Yani KM.6 Parepare, 91132
Email : irmaumpar06@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usaha peternakan ayam broiler di Desa Abbanuangnge, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo. Permasalahan utama dalam usaha ini adalah tingginya biaya produksi, terutama untuk kandang, pakan, dan bibit ayam (DOC), yang dapat menyebabkan peternak beralih ke usaha lain. Penelitian kualitatif ini melibatkan seluruh populasi peternak ayam broiler di desa tersebut, yaitu 5 peternak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi selama tiga periode adalah Rp. 7.542.608.201. Dengan rata-rata biaya produksi setiap Responden selama tiga periode adalah Rp. 1.508.521.640. Penerimaan sebesar Rp. 8.473.682.345. Dengan rata-rata penerimaan setiap Responden selama tiga periode adalah Rp. 1.694.736.469. Pendapatan yang diperoleh Responden selama 3 periode sebesar Rp.931.174.188. Dengan rata-rata pendapatan setiap Responden selama tiga periode adalah Rp. 186.234.838. Analisis Break Event Point (BEP) dan R/C ratio menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler di Desa Abbanuangnge menguntungkan, efisien, dan layak untuk dikembangkan. Penelitian ini memberikan informasi penting bagi peternak dan pihak terkait untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha peternakan ayam broiler.

Kata kunci : Ayam Broiler, Analisis Pendapatan, Kelayakan Usaha, BEP, R/C Ratio

ABSTRACT

This research aims to analyze the income and feasibility of broiler chicken farming in Abbanuangnge Village, Maniangpajo District, Wajo Regency. The main problem in this business is the high production costs, especially for cages, feed and chicken seeds (DOC), which can cause farmers to switch to other businesses. This qualitative research involved the entire population of broiler chicken breeders in the village, namely 5 breeders. The results show that the total production cost over three periods is IDR 7,542,608,201. with the average production cost of each respondent over three periods was Rp. 1,508,521,640. The revenue amounts to IDR

8,473,682,345. With the average revenue of each respondent over three periods being Rp. 1,694,736,469. The income earned by farmers over the three periods is IDR 931,174,188. With the average income of each respondent over three periods being IDR. 186,234,838. The Break Event Point (BEP) and R/C ratio analysis shows that the broiler chicken farming business in Abbanuangnge Village is profitable, efficient, and worthy of development. This research provides important information for breeders and related parties to increase efficiency and eliminate broiler chicken farming businesses.

Keywords : *Broiler Chickens, Income Analysis, Business Feasibility, BEP, R/C Ratio*

PENDAHULUAN

Ayam broiler merupakan salah satu hewan ternak yang sangat digemari masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Ayam broiler merupakan salah satu hewan peliharaan yang lebih banyak dipilih oleh para peternak untuk dikembangkan karena pertumbuhannya yang cepat. Pesatnya perkembangan ayam broiler juga merupakan upaya untuk menyeimbangkan kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), produksi ayam broiler di Indonesia mencapai lebih dari 3 juta ton per tahun, menjadikannya salah satu negara penghasil terbesar di Asia Tenggara. Namun, banyak peternak yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan pendapatan dari usaha mereka, terutama akibat kenaikan harga pakan dan perubahan permintaan pasar.

Sebagian besar kebutuhan daging Indonesia dipasok oleh ternak unggas, khususnya ayam broiler. Ayam broiler mengandung protein dan zat-zat yang dapat memenuhi kebutuhan gizi manusia, seperti lemak, mineral dan vitamin yang penting untuk kelancaran proses metabolisme dalam tubuh (Santos dkk, 2021). Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) rata-rata konsumsi daging ayam ras di kelompok rumah tangga nasional mencapai 6,048 kilogram (kg) per kapita per tahun pada 2021. Realisasi ini meningkat 8,62% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan konsumsi tersebut dapat diimbangi dengan kapasitas produksi nasional yang juga secara konsisten meningkat, rata-rata konsumsi daging ayam ras terus meningkat dalam empat tahun terakhir. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, rata-rata konsumsi pada 2021 sudah naik 17,75%. (BPS, 2022).

Pendapatan peternak bervariasi tergantung pada kemampuan mereka dalam

mengelola faktor-faktor yang dimiliki, di antaranya jumlah DOC, pakan, tenaga kerja, vaksin, obat-obatan, vitamin, pemanas, dan tingkat mortalitas. Para peternak perlu mengelola faktor-faktor produksi ini dengan baik agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Desa Abbanuangnge berada di bagian tengah Kabupaten Wajo, khususnya di Kecamatan Maniangpajo. Desa ini terletak pada ketinggian sekitar 78 meter di atas permukaan laut, yang memberikan iklim yang cenderung lebih sejuk dibandingkan dengan kawasan dataran rendah di sekitarnya. Variasi topografi, mulai dari dataran tinggi hingga lembah, menghasilkan keanekaragaman hayati yang signifikan. Di utara, desa ini berbatasan dengan Desa Minangatellue, di timur berbatasan dengan Kecamatan Gilireng, di selatan berbatasan dengan Desa Mattirowalie, dan di barat berbatasan dengan Desa Sogi. Desa Abbanuangnge memiliki iklim tropis yang ditandai oleh dua musim utama, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Curah hujan tahunan berada dalam rentang 1.500 hingga 2.500 mm, dengan intensitas tertinggi terjadi antara bulan November hingga Maret. Suhu rata-rata harian berkisar antara 25°C hingga 32°C. Kondisi iklim ini sangat mendukung aktivitas pertanian, termasuk penanaman padi, jagung, dan berbagai jenis sayuran.

Permasalahan yang sering ditemukan adalah tingginya biaya produksi terutama pembuatan kandang, pakan ternak, bibit DOC, yang mengalami kenaikan, sehingga tidak sedikit peternak ayam beralih profesi ke usaha lainnya yang lebih menguntungkan. Serta usaha ternak ayam pedaging juga memiliki risiko karena fokus utama adalah pemeliharaannya. Ada beragam faktor yang dapat menimbulkan risiko, antara lain performance ayam, fluktuasi harga jual ayam, lingkungan sosial, dan aspek non teknis. (Tamalludin, 2014). Berdasarkan uraian dari latar belakang, penulis tertarik untuk menganalisis tentang pendapatan peternak ayam broiler di Desa Abbanuangnge Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo, sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Desa Abbanuangnge Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo".

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025, yang berlokasi Di Desa

Abbanuangnge Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini terdiri dari peternak yang mempunyai kualitas dan karakteristik tersendiri yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah para peternak yang berada Di Desa Abbanuangnge Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo.

Berhubung karena jumlah populasi tidak terlalu besar, maka keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian yang biasa disebut dengan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2008), sampel jenuh adalah teknik penarikan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.

Jenis dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dilakukan melalui Observasi, wawancara dan pengisian kuesioner kepada peternak ayam broiler di Desa Abbanuangnge Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan diolah dan dianalisa statistik deskriptif serta penyajian data dengan menggunakan tabe

Analisis Pendapatan

Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yaitu untuk menghitung pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler di Desa Abbanuangnge Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo.

Biaya Pengeluaran dalam usaha ternak ayam ras pedaging dapat dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya penyusutan, biaya modal investasi, biaya tenaga kerja. Biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya jamu, biaya pakan. Biaya total merupakan penjumlahan dari total biaya tetap dan biaya variabel (Boediono,2013) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya total usaha ternak ayam broiler (Rp/Periode)

TFC = Total biaya tetap usaha ternak ayam broiler (Rp/Periode)

TVC = Total biaya variabel usaha ternak broiler (Rp/Periode)

Pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak Soekartawi (2001) menggambarkan pendapatan dengan rumus sebagai berikut:

$$NR = TR - TC$$

Keterangan :

NR = Nett Revenue (pendapatan bersih per periode produksi)

TR = Total Revenue (total penerimaan per periode produksi)

TC = Total Cost (total biaya per periode produksi)

Untuk mengetahui penerimaan peternak ayam broiler digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2003) :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue/Penerimaan (Rp/Thn)

Q = Jumlah Produksi

P = Harga (Rupiah)

Analisis: $BEP \text{ (produksi)} = \frac{TC}{P}$ $BEP \text{ (Rp)} = \frac{TC}{TP}$

Revenue/Cost Ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan rumusan sebagai berikut (Soekartawi, 2006).

$$R/C = \text{Total Penerimaan}(TR)/\text{Biaya Total} (TC)$$

Keterangan:

TR = Total Revenue/penerimaan

TC = Total Cost/biaya

Analisis *Break Even Point* (BEP)

Perhitungan Break Even Point (BEP) atau yang disebut juga analisis titik impas pada Usaha ternak ayam broiler. Break Even Point (BEP) tercapai ketika pendapatan sama dengan jumlah biaya produksi atau keuntungan sama dengan nol. Persamaan yang digunakan untuk menghitung besaran BEP sebagai berikut

(Mahyudin, 2008).

Keterangan :

Q = Jumlah produksi (Kg)

TC = Total Cost atau Total (Rp)

P = Harga jual per unit (Rp/Kg)

Hasil dan Pembahasan

Biaya Produksi Peternak Ayam Broiler

Satu siklus produksi menghabiskan biaya tetap dan variabel yang membentuk biaya produksi. Pengeluaran yang relatif tetap sepanjang waktu kerja dikenal sebagai pengeluaran tetap. Tabel tersebut menunjukkan biaya produksi yang dikeluarkan peternak di Desa Abbanuangnge selama beternak ayam broiler.

Tabel 6. 3 Biaya Produksi.

Responden	Biaya Tetap(Rp) (TFC)	Biaya variabel (Rp) (TVC)	Biaya produksi (Rp) (TFC+TVC)	Rata-rata
Responden 1				
- Periode 1	10.621.772	743.682.842	754.304.614	Σ= 641.958.239
- Periode 2	10.621.772	543.394.196	554.015.968	
- Periode 3	10.621.772	606.932.364	617.554.136	
Total Responden 1			1.925.874.718	
Responden 2				
- Periode 1	8.736.872	413.329.091	422.065.963	Σ= 496.486.925
- Periode 2	8.736.872	622.615.657	631.352.529	
- Periode 3	8.736.872	427.305.411	436.042.283	
Total Responden 2			1.489.460.775	
Responden 3				
- Periode 1	8.505.952	400.810.072	409.316.024	Σ= 497,657,522
- Periode 2	8.505.952	532.234.587	540.740.539	
	8.505.952			

Responden	Biaya Tetap(Rp) (TFC)	Biaya variabel (Rp) (TVC)	Biaya produksi (Rp) (TFC+TVC)	Rata-rata
- Periode 3		534.410.052	542.916.004	
Total Responden 3			1.492.972.567	
Responden 4				
- Periode 1	10.427.631	585.309.196	595.736.827	$\Sigma=$
- Periode 2	10.427.631	791.078.752	801.506.383	664.178.117
- Periode 3	10.427.631	584.863.512	595.291.143	
Total Responden 4			1.992.534.353	
Responden 5				
- Periode 1	4.688.420	250.774.674	255.463.094	$\Sigma=$
- Periode 2	4.688.420	205.594.168	210.282.588	213,921,929
- Periode 3	4.688.420	171.331.686	176.020.106	
Total Responden 5			641.765.788	
Total Biaya Produksi			7.542.608.201	

Sumber : Data Primer setelah diolah ,2025

Tabel 6.8 menunjukkan bahwa biaya produksi Responden 1 Periode 1 Rp. 754.304.614, dan mengalami penurunan pada Periode 2 yaitu Rp. 554.015.968, dan periode 3 Rp. 617.554.136. Responden 2 Periode 1 mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp. 422.065.963, dan mengalami peningkatan pada periode 2 Rp.631.352.529, dan periode 3 mengalami penurunan Rp.436.042.283, dikarenakan biaya variabel yang menurun. Responden 3 periode 1 mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp. 409.316.024, periode 2 mengalami peningkatan Rp. 540.740.539, periode 3 juga mengalami peningkatan Rp. 542.916.004. Responden 4 periode 1 mengeluarkan biaya sebesar Rp. 595.736.827, dan periode 2 mengalami peningkatan biaya sebesar Rp. 801.506.383, dan turun pada periode 3 sebesar Rp.595.291.143, dikarenakan biaya variabel yang menurun. Responden 5 periode 1 mengeluarkan biaya Rp. 255.463.094, dan periode 2 mengalami penurunan biaya produksi sebesar Rp. 210.282.588, dan pada periode 3 kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 176.020.106. Biaya dan keuntungan bagi peternak ayam

broiler dipengaruhi oleh jumlah fasilitas produksi yang digunakan pada suatu perusahaan. Biaya tetap (kandang dan peralatan), tenaga kerja, pajak bumi dan bangunan, dan biaya variabel (DOC, pakan, obat/vitamin, listrik, dan tabung gas) digunakan untuk menentukan biaya produksi suatu usaha peternakan ayam broiler.

Penerimaan Peternak Ayam Broiler

Uang peternakan keseluruhan dari seluruh hasil produksi digunakan untuk mendanai perusahaan peternakan ayam. Hanya uang yang diperoleh petani dari penjualan yang dianggap sebagai pendapatan (Deyanti dan Sihombing, 2012). Tabel tersebut menunjukkan pendapatan yang diperoleh peternak di Desa Abbanuangge dari beternak ayam broiler.

Tabel 6. 4 Total Penerimaan.

Responden	Total Penerimaan	Rata-rata
Responden 1		
Periode 1	856,065,983	$\Sigma=$
Periode 2	621,202,361	723,527,566
Periode 3	693,314,356	
Total Responden 1	2.170.582.700	
Responden 2		
Periode 1	463,819,707	$\Sigma=$
Periode 2	684,277,902	548,739,164
Periode 3	498,119,885	
Total Responden 2	1.646.217.494	
Responden 3		
Periode 1	465,537,931	$\Sigma=$
Periode 2	627,126,213	554,398,339
Periode 3	570,530,874	
Total Responden 3	1.663.195.018	
Responden 4		
Periode 1	673,814,115	$\Sigma=$
Periode 2	900,714,822	752,811,125

Periode 3	683,904,439	
Total Responden 4	2.258.433.376	
Responden 5		
Periode 1	300,563,109	$\Sigma =$
Periode 2	235,192,854	245,117,919
Periode 3	199,597,794	
Total Responden 5	735.253.757	
Total Penerimaan	8.473.682.345	

Sumber : Data Primer setelah diolah ,2025

Pada tabel 6.9 menggambarkan bahwa total penerimaan yang diperoleh peternak di Desa Abbanuangge memiliki perbedaan yang disebabkan oleh jumlah skala usaha yang berbeda - beda. Adapun total penerimaan dari seluruh responden selama 3 periode yaitu sebesar Rp. 8.473.682.345, lebih tinggi dari total biaya produksi yang sebesar Rp. 7.542.608.201. Jika pendapatan perusahaan melebihi biaya produksi keseluruhan, maka dianggap menguntungkan; bila kurang dari total biaya produksi, maka dianggap tidak menguntungkan. Menurut penelitian Alfa dkk. (2016), produsen ayam broiler memperoleh penghasilan sebesar Rp 83.287.040 pada musim panen, sedangkan biaya produksinya sebesar Rp 77.730.084,83 pada waktu yang sama. Karena pendapatan melebihi biaya produksi, perusahaan mendapat untung.

Pendapatan

Dalam satuan rupiah per bulan, pendapatan adalah seluruh pendapatan yang dihasilkan perusahaan peternakan ayam broiler selama proses produksi dikurangi dengan total biaya produksi. Halim dkk, 2002. Tabel 6.10 di bawah ini menunjukkan pendapatan para peternak.

Tabel 6. 5 Pendapatan.

Responden	Penerimaan(TR) (Rp)	Biaya Produksi (TC)(Rp)	Pendapatan(TR- TC) (Rp)
Responden 1			
Periode 1	856,065,983	754.304.614	101.761.369
Periode 2	621,202,361	554.015.968	67.186.393

Responden	Penerimaan(TR) (Rp)	Biaya Produksi (TC)(Rp)	Pendapatan(TR- TC) (Rp)
Periode 3	693,314,356	617.554.136	75.760.220
Total Responden 1			244.707.982
Responden 2			
Periode 1	463,819,707	422.065.963	41.753.744
Periode 2	684,277,902	631.352.529	52.925.373
Periode 3	498,119,885	436.042.283	62.077.602
Total Responden 2			156.756.719
Responden 3			
Periode 1	465,537,931	409.316.024	56.221.907
Periode 2	627,126,213	540.740.539	86.385.674
Periode 3	570,530,874	542.916.004	27.614.870
Total Responden 3			170.222.451
Responden 4			
Periode 1	673,814,115	595.736.827	78.077.288
Periode 2	900,714,822	801.506.383	99.208.439
Periode 3	683,904,439	595.291.143	88.613.296
Total Responden 4			265.899.023
Responden 5			
Periode 1	300,563,109	255.463.094	45.100.015
Periode 2	235,192,854	210.282.588	24.910.310
Periode 3	199,597,794	176.020.106	23.577.688
Total Responden 5			93.588.013
Total Pendapatan			931.174.188

Sumber : Data Primer setelah diolah ,2025

Dari Tabel 6.10 diatas dapat dilihat pendapatan peternak ayam broiler di Desa Abbanuangge. Responden 1 pada periode 1 memperoleh keuntungan Rp. 101.761.369, dan mengalami penurunan pada Periode 2 yaitu Rp. 67.186.393, dan

Periode 3 Rp. 75.760.220, Responden 2 pada periode 1 mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 41.753.744, dan mengalami peningkatan pada Periode 2 dan 3 sebesar Rp. 52.925.373, dan Rp. 62.077.602.

Responden 3 Periode 1 mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 56.221.907. Periode 2 mengalami peningkatan Rp. 86.385.674, dan Periode 3 kembali mengalami penurunan dan mendapatkan Rp. 27.614.870.

Responden 4 Periode 1 mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 78.077.288, dan Periode 2 mengalami peningkatan sebesar Rp. 99.208.439, dan turun pada Periode 3 sebesar Rp. 88.613.296. Responden 5 Periode 1 mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 45.100.015, dan Periode 2 mengalami penurunan sebesar Rp. 24.910.310, dan pada Periode 3 kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 23.577.688, hal tersebut dikarenakan pada periode 2 dan 3 juga terjadi penurunan biaya produksi.

Analisis Efisiensi Usaha (R/C)

Rasio yang membandingkan total pendapatan dengan seluruh biaya disebut rasio pendapatan/biaya. Untuk menentukan kelayakan suatu usaha, Ranita dan Hanum (2016) menyatakan bahwa jika $R/C > 1$ maka usaha tersebut dianggap menguntungkan dan layak untuk dikembangkan; jika $R/C < 1$, maka usaha tersebut dianggap tidak praktis atau tidak mampu menghasilkan keuntungan bagi pengusaha. Tabel 6.11 menyajikan analisis kelayakan produksi ayam broiler di Desa Abbanuangnge Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo.

Tabel 6.11 R/C.

Responden	Skala Usaha (Ekor)	Total Penerimaan 3 Periode (Rp)	Total Biaya Produksi 3 Periode (Rp)	R/C
Responden1	16.000	2.170.582.700	1.925.874.718	1,127
Responden 2	12.000	1.646.217.494	1.489.460.775	1,105
Responden 3	11.000	1.663.195.018	1.492.972.567	1,114
Responden 4	16.000	2.258.433.376	1.992.534.353	1,146
Responden 5	5.000	735.253.757	641.765.788	1,145

Rata - rata

1,127

Sumber : Data Primer setelah diolah ,2025

Rata-rata sebesar 1,127 terdapat pada tabel data studi kelayakan R/C Ratio usaha ayam broiler. 1,127 merupakan nilai R/C rasio menandakan bahwa lebih besar dari 1 berarti setiap mengeluarkan Rp 1 maka akan memperoleh Rp 1.127 sehingga usaha ayam broiler di Desa Abbanuangnge Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo menguntungkan dan layak diusahakan.

Analisis *Break Even Point* (BEP)

Dalam menentukan pilihan, pelaku usaha menerapkan analisis Break Even Point (BEP). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan hubungan antara pengeluaran dan volume penjualan, yang kemudian akan digunakan untuk memastikan titik impas dimana perusahaan tidak merugi atau menghasilkan uang. Pengaruh penurunan biaya tetap pada titik impas atau kenaikan harga laba hanyalah dua contoh bagaimana analisis BEP dapat sangat bermanfaat bagi manajemen.

1) BEP Produksi

Perbandingan antara harga jual satuan keluaran daging dan seluruh biaya usaha peternakan ayam disebut BEP keluaran. Untuk menentukan berapa kapasitas yang harus dihasilkan agar dapat mencapai titik impas atau pengembalian modal, digunakan BEP produksi.

Tabel 6.12 BEP Produksi.

Uraian	Jumlah
Total Biaya (TC)	7.542.608.201
Harga Penjualan (p)	21.180
BEP Produksi	356.119

Sumber : Data Primer setelah diolah ,2025

Hasil perhitungan BEP menunjukkan produksi ayam broiler pada tabel diatas adalah 356.119 kg, namun peternak di Desa Abbanuangnge mempunyai kapasitas produksi sebesar 401.549.10 kg. Bila hasil ternak mencapai 356.119 kg, maka berada diatas nilai BEP produksi yang merupakan parameter titik impas yaitu sebesar 401.549,10 kg. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mencapai ambang titik impas untuk pengembalian modal atau tidak mengalami kerugian.

2) BEP Harga

Perbandingan antara keseluruhan hasil peternakan setiap periode dengan seluruh pengeluaran perusahaan peternakan disebut Harga BEP. Tujuan dari kajian harga BEP adalah untuk memastikan titik impas, atau seberapa besar harga jual sapi per kilogram dapat mengembalikan investasi perusahaan.

Tabel 6.12 BEP Harga.

Uraian	Jumlah
Total Biaya (TC)	7.542.608.201
Total Produksi Ternak (TP)	401,549,10
BEP Harga	18,783

Sumber : Data Primer setelah diolah ,2025

Harga ayam broiler pada tabel di atas adalah Rp 18.783 per kilogram berdasarkan temuan perhitungan BEP. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kapasitas produksi 401.549,10 kg, penjualan ayam dengan harga Rp 18.783,-per kg akan mencapai pengembalian modal perusahaan (titik impas). Di Desa Abbanuangge, penjualan ayam broiler mencapai Rp 21.180 per kilogram. Peternak menetapkan harga jual unggas yang harus disepakati dalam kontrak dengan pembeli dan cukup tinggi untuk menghasilkan keuntungan karena lebih besar dari nilai harga BEP yang menjadi titik impas.

KESIMPULAN

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak di Desa Abbanuangge Kecamatan Maniangepajo Kabupaten Wajo dalam 3 periode sebesar Rp. 7.542.608.201. Dengan rata-rata biaya produksi setiap Responden selama tiga periode adalah Rp. 1.508.521.640.

Penerimaan yang diperoleh peternak di Desa Abbanuangge Kecamatan Maniangepajo Kabupaten Wajo dalam 3 periode sebesar Rp. 8.473.682.345. Dengan rata-rata penerimaan setiap Responden selama tiga periode adalah Rp. 1.694.736.469.

Pendapatan yang diperoleh oleh peternak di Desa Abbanuangge Kecamatan Maniangepajo Kabupaten Wajo dalam 3 periode sebesar Rp.931.174.188. Dengan rata-rata pendapatan setiap Responden selama tiga periode adalah Rp. 186.234.838.

Berdasarkan R/C dan *Break Even Point* (BEP) pada industri peternakan ayam broiler di Desa Abbanuangnge Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo dinilai menguntungkan, efisien dan layak untuk dikembangkan berdasarkan Break Event Point (BEP) dan analisis kelayakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfa, H. F., Ekowati, T., dan Handayani, M. 2016. Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler di Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Ilmu Pertanian*, 12 (2) : 65 – 73.
- Arum, K. T., Cahyadi, E. R., & Basith, A. (2017). Evaluasi kinerja peternak mitra ayam ras pedaging.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. Populasi Ayam Ras Pedaging.
- BPS. 2022. Distribusi Perdagangan Komoditas Daging Ayam Ras Indonesia. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 5(2), 78-83.
- Soekartawi. 2001. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teoridan Aplikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung.
- Soekartawi. 2001. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teoridan Aplikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2002. Agribisnis Teori dan Aplikasi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi, Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Jakarta. UI-Press.
- Tamalludin, F. (2014). Panduan Lengkap Ayam Broiler. Penebar Swadaya